

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI CIAWIGEDE

Wiwik Dyah Aryani¹, Neng Siti Nur Saadah², Reni Anggraeni³, Sazili Mustofa Alamri⁴, Rudi Setiawan⁵, Muhammad Nur Ihsan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Nusantra Bandung, Bandung, Indonesia, 40383

Tel/Fax: 022-7509656

E-mail: wiwikaryani10@gmail.com¹, nengnursaadah1@gmail.com², anggraenicib1@gmail.com³,
sadzilimusthofa@gmail.com⁴, setiawanrudi090@gmail.com⁵, ihsnnrmhmd@gmail.com⁶

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-06-19

Revised : 2025-07-19

Accepted: 2025-07-30

KEYWORD

Learning model, Discovery Learning.

KATA KUNCI

Model pembelajaran,
Discovery Learning.

ABSTRACT

This study aims to apply the Discovery Learning model to students of Ciawigede Elementary School to improve problem-solving skills in Islamic Religious Education learning. The method used is classroom action research with a qualitative descriptive approach using two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed a significant increase in students' problem-solving skills before and after the application of this learning model. The average student score increased from 74.3 in cycle I to 79.6 in cycle II, with the percentage of classical learning completion increasing from 86% to 89.66%. This study concludes that the Discovery Learning model is effective in improving student activity and learning outcomes, as well as encouraging students to be more active and creative in the learning process.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa SD Negeri Ciawigede untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran ini. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 74,3 pada siklus I menjadi 79,6 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 86% menjadi 89,66%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas tinggi (Putri dkk., 2017). Seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran semakin membutuhkan penggunaan model yang

dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Indikator utama pembelajaran yang efektif adalah sejauh mana siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar mendengarkan atau mencatat (Fajri, 2019).

Di bidang pendidikan, terdapat berbagai model pembelajaran yang masing-masing menawarkan fitur dan manfaat unik. Sebuah model pembelajaran yang efektif harus mendorong partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dinamis antara guru dan peserta didik. Discovery Learning (Discovery Learning) adalah salah satu pendekatan yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, karena fokusnya pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, logis, dan mandiri (Ana, 2019).

Di era teknologi saat ini, pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis penemuan dengan pendekatan digital. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sambil mempertahankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menggabungkan Pembelajaran Berbasis Penemuan dengan model Blended Learning merupakan strategi yang efektif, karena menggabungkan instruksi tatap muka dengan pembelajaran online secara bersamaan (Riasari, 2018; Yaumi, 2019). Blended Learning menawarkan fleksibilitas dan memperluas akses ke sumber belajar yang beragam melalui teknologi.

Observasi awal di Sekolah Dasar Negeri Ciawigede menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini tercermin dari ketidakmampuan mereka menganalisis informasi dari soal dan kecenderungan untuk langsung menuju tahap penyelesaian tanpa perencanaan yang memadai. Guru matematika di sekolah tersebut juga mencatat bahwa banyak siswa masih melakukan kesalahan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah, sebagaimana dilaporkan oleh Manalu dan Zanthly (2020).

Pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah penerapan Model Discovery Learning yang diintegrasikan dengan Blended Learning ini telah terbukti meningkatkan hasil belajar matematika dan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa sekolah dasar (Mailani, Rarastika, & Purba, 2025). Penelitian oleh Mulyasari dkk. (2025) juga menemukan bahwa model ini secara efektif membantu menghilangkan persepsi matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sambil meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar.

Topik yang dipilih untuk penelitian ini adalah lingkaran, karena topik ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep seperti keliling, luas, dan hubungan sudut. Melalui pengamatan dan diskusi kelompok, siswa didorong

untuk mengidentifikasi pola dan merumuskan rumus secara mandiri (Fitriyah dkk., 2017).

Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui penerapan model Discovery Learning yang terintegrasi dengan Blended Learning. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum menerapkan model Discovery Learning berbasis Blended Learning di Sekolah Dasar Negeri Ciawigede? Bagaimana tingkat kemampuan tersebut setelah model diterapkan? Seberapa efektif Discovery Learning berbasis Blended Learning dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di Sekolah Dasar Negeri Ciawigede?

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa Model Discovery Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, sebagian besar penelitian tersebut terbatas pada implementasi konvensional tanpa mengintegrasikan pendekatan pembelajaran digital seperti Blended Learning. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada pemahaman konseptual atau pencapaian akademik secara keseluruhan, daripada secara spesifik menargetkan keterampilan pemecahan masalah matematika terutama pada topik dengan tingkat abstraksi tinggi, seperti lingkaran.

Mailani dkk. (2025) menemukan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis; namun, studi mereka tidak secara sistematis mengintegrasikan model tersebut dengan platform pembelajaran digital. Di sisi lain, Mulyasari dkk. (2025) lebih fokus pada peningkatan motivasi belajar daripada pengembangan kemampuan kognitif dalam pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam penerapan model Discovery Learning dalam kerangka Blended Learning, khususnya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika pada tingkat sekolah dasar.

Kontekstual lokal semakin mempertegas urgensi penelitian ini. Pengamatan di Sekolah Dasar Negeri Ciawigede menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika masih relatif rendah dan belum didukung oleh pendekatan pembelajaran yang mendorong kemandirian dan pemikiran logis. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki makna penting sebagai upaya untuk merancang strategi pembelajaran inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (CAR) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dilakukan secara berulang untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui penerapan Model Discovery Learning yang diintegrasikan dengan Blended Learning. CAR dipilih karena penelitian dilakukan langsung di dalam kelas, bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung berdasarkan temuan awal yang menunjukkan kemampuan siswa yang rendah dalam merumuskan langkah-langkah untuk memecahkan masalah matematika. Penelitian ini mengadopsi model Kemmis & McTaggart, yang meliputi empat tahap utama: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Proses ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan dan evaluasi. Teknik pengumpulan data meliputi tes prestasi dan lembar observasi untuk aktivitas siswa dan guru. Data prestasi dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan tingkat penguasaan individu dan kelas, sementara data aktivitas dianalisis secara kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode ini dianggap tepat karena CAR memungkinkan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas model pembelajaran baru secara langsung dalam lingkungan kelas yang alami (Gaol, Siregar, & Siagian, 2025). Penelitian serupa menunjukkan bahwa integrasi Discovery Learning dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa sekolah dasar dalam matematika, terutama dalam bidang berpikir kritis dan pemecahan masalah.

3. Hasil dan Diskusi

Penerapan Model Discovery Learning

Hasil tindakan dengan menerapkan model *discovery learning* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II meliputi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Rekapitulasi hasil penelitian tertuang pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa kelas VI	29 Orang	29 Orang
2	Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran	29 Orang	29 Orang

3	Jumlah siswa yang mengikuti tes	29 Orang	29 Orang
4	Nilai tertinggi	95	95
5	Nilai terendah	55	60
6	Rata-rata	74,3	79,6
7	Jumlah siswa tuntas	25	26
8	Jumlah siswa tidak tuntas	4	3

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, 25 dari 29 siswa mencapai nilai kelulusan minimum (KKM) 70. Pada siklus II, jumlah ini meningkat menjadi 26 siswa. Peningkatan ini juga meningkatkan persentase penguasaan kelas secara keseluruhan dari 86% pada siklus I menjadi 89,66% pada siklus II. Rata-rata nilai kelas juga meningkat, dari 74,3 pada siklus I menjadi 79,6 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa target pencapaian belajar, khususnya tingkat penguasaan klasik minimal 85%, berhasil dicapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Latifah dkk. (2025), yang menyimpulkan bahwa penggunaan konsisten Model Discovery Learning secara positif mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar dengan mendorong eksplorasi aktif dan pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Selain perbaikan dalam aspek kognitif, baik aktivitas belajar siswa maupun aktivitas pengajaran guru menunjukkan perkembangan positif. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa dikategorikan sebagai “aktif” dengan skor rata-rata 39, yang meningkat menjadi “sangat aktif” dengan skor rata-rata 46,5 pada siklus II. Kemajuan ini menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, baik secara fisik maupun mental. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maulidiyah & Sekarningtyas (2025), yang menemukan bahwa Discovery Learning secara efektif meningkatkan aktivitas belajar dengan menempatkan siswa sebagai peserta aktif melalui pengamatan, eksplorasi, dan presentasi temuan mereka.

Selain itu, kesuksesan penerapan model ini dapat dikaitkan dengan landasan konstruktivis yang mendasari Discovery Learning. Seperti yang disarankan oleh Bruner (dalam Laksana, 2025), pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses penemuan pengetahuan baru. Dalam praktiknya, siswa dibagi ke dalam kelompok dan diarahkan untuk

mengidentifikasi masalah yang relevan, kemudian bekerja sama untuk mengumpulkan informasi dan mendiskusikan solusi potensial. Pendekatan ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sekaligus memperdalam pemahaman konseptual. Rasyid dan Sakdiyah (2024) juga menemukan bahwa Discovery Learning secara signifikan meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa melalui integrasi strategi pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis penemuan.

Peran Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar

Sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, tahap ini memandang siswa sebagai individu yang mampu membangun pengetahuan mereka sendiri. Kedua, penerapan model Discovery Learning memberikan kesempatan untuk kegiatan yang berpusat pada siswa di dalam kelas dan memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dalam praktiknya, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan mereka misalnya, ketika mereka menjelaskan solusi untuk masalah lingkungan yang terjadi di sekitar mereka.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, siswa mampu mengusulkan berbagai solusi untuk masalah lingkungan, seperti membuat poster untuk mempromosikan perlindungan lingkungan, memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, dan menanam pohon di sepanjang tepi sungai. Discovery Learning mendorong siswa untuk secara aktif berinteraksi dengan lingkungan mereka, menjelajahi, dan menemukan berbagai wawasan dari lingkungan tersebut.

Ketiga, tahap-tahap model Discovery Learning dapat secara optimal merangsang kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan baik aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar mereka, serta kemampuan mereka dalam melakukan penemuan. Selain itu, model Discovery Learning mengubah suasana kelas dari awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif (Ratnadewi, 2018; Susmiati, 2020).

Model Discovery Learning membantu melatih siswa untuk menerapkan konsep dalam situasi nyata sambil mengembangkan keterampilan proses ilmiah dan pengetahuan mereka (Karjiyati, 2020; Susmiati,

2020). Hasil belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh kemauan siswa untuk belajar, tetapi juga oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru (Kristin, 2016). Temuan dari penelitian tentang penerapan Model Discovery Learning dalam pelajaran Pendidikan Islam untuk kelas IV di SD Negeri 1 Tetebatu menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa menjadi sangat aktif, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar. Melalui pendekatan ini, siswa secara aktif berkolaborasi dengan anggota kelompoknya untuk menemukan solusi atas masalah.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan Model Discovery Learning pada topik Struktur Tumbuhan dan Jaringan dalam Pendidikan Islam menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa (Jupriyanto, 2018). Kedua, model Discovery Learning telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas enam sekolah dasar dalam Pendidikan Islam (Ana, 2019b). Ketiga, penelitian lain menyimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik bagi siswa kelas empat di SDN Sidorejo Kidul 02 Tingkir (Ma'ruf et al., 2019). Terakhir, temuan penelitian menunjukkan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Islam, khususnya dalam memahami sifat-sifat Allah, beberapa asmaul husna, mengenali kitab-kitab Allah, dan para nabi dan rasul Allah yang harus diimani (Junaedi, 2020).

Keunggulan Model Discovery Learning terletak pada kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menyajikan masalah nyata dan kontekstual. Selain itu, model ini mendorong komunikasi dan kolaborasi antar siswa dalam kelompok, yang sejalan dengan tuntutan keterampilan 4C abad ke-21. Pengalaman belajar yang melibatkan semua siswa membuat proses menjadi lebih bermakna, sementara penyajian hasil diskusi kelompok membantu merangsang praktik berpikir kritis. Namun, pendekatan ini memiliki beberapa keterbatasan akibat batasan studi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lebih lanjut tentang model Discovery Learning mempertimbangkan integrasi dengan pendekatan pembelajaran inovatif lainnya dan/atau media interaktif untuk meningkatkan efektivitasnya secara lebih optimal.

4. Keimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tema pembelajaran “bermain dengan

objek di lingkungan” menggunakan Model Discovery Learning di SDN Ciawigede, dapat disimpulkan sebagai berikut: Tahapan Model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan berlogika dan hasil belajar siswa kelas VI di SDN Ciawigede. Tahapan tersebut meliputi stimulasi, penyajian masalah, formulasi asumsi awal, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Discovery Learning di SDN Ciawigede efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di sekolah dasar. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor: siswa secara langsung terpapar pada masalah nyata di lingkungan sekitar mereka, model ini mendorong mereka untuk secara aktif mencari dan menyelidiki solusi melalui langkah-langkah ilmiah yang sistematis, kritis, dan logis, sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bagian dari hasil belajar mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ana, A. (2019). Model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 45–52. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2xgnd>
- Aprilia, E., Sariban, S., & Irmayani, I. (2024). Penerapan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model discovery learning berdasarkan gaya belajar siswa sekolah dasar. *HASTAPENA: Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 1(2), 107–114.
- Fitriyah, F., dkk. (2017). Keterampilan observasi dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 110–119.
- Gaol, R. L., Siregar, J. A., & Siagian, A. E. S. (2025). Pengembangan minat belajar matematika melalui model discovery learning pada siswa kelas IV SD Kartika I-1 Medan. *DIKKESH: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*.
- Junaedi, A. (2020). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 201–210. <https://doi.org/10.24042/ajpi.v18i2.6589>
- Jupriyanto, J. (2018). Pengaruh discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur dan jaringan tumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(3), 301–308. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i3.14935>
- Karjiyati, S. (2020). Model discovery learning dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 23–30. <https://doi.org/10.26858/jpd.v7i1.10295>
- Kristin, K. (2016). Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 112–119. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i3.226>
- Laksana, I. K. N. J. (2025). Pengembangan e-modul berbasis discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar IPAS pada kelas IV Sekolah Dasar (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja). Tersedia secara daring di repositori Undiksha.
- Ma'ruf, M., Yulianti, K., & Andriyani, I. (2019). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 89–96. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.7112>
- Mailani, E., Rarastika, N., & Purba, D. S. (2025). Strategi pengembangan higher order thinking skills (HOTS) dalam pembelajaran matematika SD: Tinjauan pustaka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan*, 2(2).
- Manalu, R., & Zanthi, N. (2020). Analisis kesalahan dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal EduMatika*, 12(4), 205–217.
- Maulidiyah, A., & Sekarningtyas, T. (2025). Pengaruh model discovery learning berbantuan media eksperimen terhadap kreativitas dan hasil belajar materi IPA kelas III SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 270–284. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6381>
- Mulyasari, E., Nuryani, R. F., & Hendrawan, D. (2025). Implementasi discovery learning dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Kependidikan*.
- Putri, N. P. M. A. R., & Wiarta, I. W. (2025). Systematic literature review: Efektivitas pembelajaran tematik di SD melalui discovery learning.
- Rahmiyati, R., & Hamsiah, A. (2025). Efektivitas discovery learning dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SD di Makassar.
- Rasyid, A., & Sakdiyah, S. H. (2024). Efektivitas model discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 1925–1930.
- Ratnadewi, N. Y. (2018). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model discovery

learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 55–62.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v12i1.14123>

Susmiati, S. (2020). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 101–108.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13749>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).